

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam dunia pendidikan, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diwajibkan oleh kurikulum sekolah. NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*) menentukan lima standar kemampuan dasar matematika yaitu; pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*), dan representasi (*representation*) (Prabawati, 2018).

Matematika menjadi salah satu bahan kajian PISA (*Program for International Students Assessment*) sebuah studi yang dikembangkan oleh beberapa negara yang tergabung dalam OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) (Rahmawati dkk., 2016). Hal yang dikaji PISA dari matematika tidak hanya sebatas prestasi belajar siswa, tetapi meliputi kemampuan yang disebut dengan literasi matematis.

Kemampuan literasi matematis yang baik akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematika (Masjaya & Wardono, 2018). Dengan kemampuan literasi matematis yang baik siswa akan mampu melakukan, memahami, menerapkan matematika, tidak hanya saat berada di kelas tetapi juga di kehidupan sehari-hari (Santia, 2018; Syahlan, 2015; Syawahid & Putrawangsa, 2017). Oleh karena itu, literasi matematis sangat penting bagi kehidupan setiap orang, karena berkaitan dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi matematis sudah menjadi fokus pemerintah Indonesia dalam program pendidikannya. Kemampuan literasi matematis yang diukur oleh PISA sejalan dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang SI mata pelajaran matematika lingkup pendidikan dasar yang menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik: memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau

algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah sebagaimana dikatakan oleh Wardhani dan Rumiati (dalam Hertiandito, 2016).

Faktanya kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia masih jauh dari harapan. Hal ini dibuktikan dengan hasil PISA 2018 (dalam Tohir, 2019), Indonesia termasuk ke dalam 10 negara dengan kemampuan literasi matematis terendah yaitu menduduki posisi ke-73 dari 79 negara yang mengikuti survei PISA dengan skor rata-rata 379. Performa Indonesia terlihat menurun jika dibandingkan dengan laporan PISA 2015 dimana perolehan skor rata-rata kemampuan literasi matematis Indonesia adalah 386 (OECD, 2016). Menurut OECD (2018) 76% siswa mencapai level 2 atau lebih dalam kemampuan literasi matematika. Setidaknya siswa mampu menafsirkan dan mengenali bagaimana suatu situasi dapat direpresentasikan secara matematis.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia, diantaranya adalah faktor personal, faktor instruksional, dan faktor lingkungan (Mahdiansyah & Rahmawati, 2014). Salah satu faktor personal yang perlu diperhatikan adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* memiliki peranan penting dalam motivasi berprestasi, berhubungan dengan proses belajar yang mengatur diri sendiri, dan memediasi pencapaian akademik (Somakim dkk., 2019). Menurut Lunenburg (dalam Nadia dkk., 2017) keyakinan siswa akan kemampuannya untuk mengungkapkan ide-ide juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan persoalan. *Self-*

efficacy sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang menurut Subaidi (dalam Umbara & Sudihartini, 2020). Dengan kata lain, *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya menurut Santrock (dalam Nizham dkk., 2017). Oleh karena itu, *self-efficacy* merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh siswa terutama dalam kemampuan literasi matematis, karena sangat dibutuhkan keyakinan dan kegigihan dari diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari *Self-Efficacy*”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang kemampuan literasi matematis siswa SMP ditinjau dari *self-efficacy*.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa SMP?
2. Bagaimana deskripsi kemampuan literasi matematis siswa SMP dengan tingkat *self-efficacy* tinggi, sedang, dan rendah?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang kemampuan literasi matematis siswa SMP, khususnya ditinjau dari *self-efficacy*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Literasi Matematis

Literasi matematis adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks (OECD, 2013, 2017, 2019). Literasi matematis artinya kemampuan seseorang untuk mengformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Sari, 2015). Terdapat tiga indikator literasi matematis yang dikemukakan oleh OECD (2013, 2017, 2019), yaitu merumuskan situasi secara matematika; menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika; menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kemampuan literasi matematis adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks.

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah penilaian diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengatur dan melakukan program kerja untuk mencapai jenis prestasi dalam pendidikan tertentu (Zimmerman, 2000). *Self-efficacy* yaitu penilaian individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengorganisir, mengatur, dan melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendapatkan hasil yang ingin diraih (Bandura, 1997). Untuk mengukur *self-efficacy* dapat digunakan skala pengukuran dengan memperhatikan dimensi-dimensi yang ada.

Self-efficacy yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan masalah matematis.